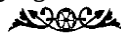


PENGARUH DEBT COVENANT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH

Annuria Khoridatul Khusna¹, Bayu Nurhadi²

Corresponding Author's : Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
Email : anuria.2809@gmail.com

Copyright © 2024



Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of debt covenants, company growth and company size on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. The population in this study are Islamic commercial banks listed on the Financial Services Authority for the period 2016 - 2022. Sampling in this study used purposive sampling method with 9 banks from 13 banks. The results showed that debt covenant affects earnings management, company growth variables affect earnings management, while company size variables affect earnings management. Managerial ownership can moderate the effect of debt covenant on earnings management, but cannot moderate the effect of company growth and company size on earnings management..*

Keywords: *Debt Covenant, Company Growth, Company Size*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt covenant, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 - 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 9 Bank dari populasi 13 Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh debt covenant terhadap manajemen laba, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan elemen pokok dalam sistem pembayaran yang mengalokasikan

dana ke masyarakat untuk kegiatan produktif, mendukung pertumbuhan ekonomi. Minat masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank

syariah berkembang pesat, karena bank syariah menghindari transaksi riba. Persaingan ketat dalam perbankan syariah, mendorong bank untuk meningkatkan kinerja keuangan sebaik mungkin. Besarnya laba pada bank menjadi indikator utama kinerja dan kestabilan bank tersebut. Laba perusahaan sebagai petunjuk penting untuk stakeholder, menjadi dasar penentuan keputusan, perencanaan, dan penilaian kinerja manajer (Nahar and Erawati, 2017).

Investor memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber data utama untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan. Laporan laba/rugi, yang mencerminkan pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sering digunakan oleh investor. Manajer perusahaan sangat memperhatikan informasi keuangan. Data laba sebagai parameter penting untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan, sehingga memungkinkan manajer dapat menjaga reputasi perusahaan.

Manajemen laba seringkali menjadi masalah agensi yang terjadi dalam dunia bisnis. Praktik manipulasi laba bermula dari konflik keagenan antara pemilik (principal) dan manajer (agen). Keberadaan masalah keagenan inilah yang menyebabkan munculnya manajemen laba, sebagai hasil ketidakcocokan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Fenomena praktik manajemen laba pada sektor perbankan

syariah di Indonesia kemungkinan berasal dari tujuan untuk memelihara kinerja bank agar selalu mematuhi ketentuan Bank Indonesia. Kewajiban ini mendorong bank untuk menjaga kinerja yang optimal. Dengan demikian, terdapat dugaan adanya pengaruh antara praktik manajemen laba dan tingkat kesehatan bank (Nasfi et al., 2019).

Beberapa kasus manajemen laba tercatat antara tahun 2019-2021. Penelitian ini menunjukkan adanya praktik manajemen laba dalam laporan keuangannya, diindikasikan dengan hasil Discretionary Accrual (DA) yang fluktuatif selama 3 tahun, rata-rata berada di bawah angka nol (0), artinya bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan upaya Bank Umum Syariah Indonesia dalam menurunkan angka laba untuk tujuan strategi manajer menghindari pajak (Faradila and Cahyati, 2021).

Teori Agensi membahas hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer), dimana principal memberikan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada agen. Hak dan kewajiban keduanya diatur dalam perjanjian yang saling menguntungkan (Eko Raharjo, 2015). Dalam konteks perbankan Syariah konflik ini terjadi antara pemegang saham dan manajemen bank. Manajemen laba digunakan sebagai mekanisme agen untuk menyeimbangkan kepentingan antara

manajer dan pemegang saham (Nasfi and Aziz, 2024).

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah *debt covenant*. Motivasi *debt covenant* (perjanjian hutang) timbul dari kesepakatan kontrak antara manajemen dan perusahaan, terutama sehubungan dengan sistem kompensasi manajerial (Tanom, 2020). Tingginya rasio hutang dalam perusahaan membuatnya lebih dekat dengan batas yang ditetapkan dalam perjanjian hutang, meningkatkan risiko pelanggaran. Penelitian Oktaviyanti & Damayanty (2021) variabel *debt covenant* menunjukkan pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi manajemen laba. Sedangkan penelitian Arthawan & Wirasedana (2018) menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor penting yang mendorong manajer dalam manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan penambahan penjualan dari tahun ke tahun, yang berpotensi menambah keuntungan bagi pemegang saham melalui pengelolaannya biaya hutang dan eban tetap. Dalam konteks ini, manajemen cenderung mengambil tindakan manajemen laba agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada yang sebenarnya (Nasfi and

Suhatman, 2022). Menurut penelitian Udayana (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Tiara Octavia (2016) memperlihatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berhubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan bagi kreditor dan investor karena berkaitan dengan risiko investasi. Investor menginginkan kinerja yang unggul, maka perusahaan besar lebih mendapat dorongan intensif daripada perusahaan kecil. Total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar biasanya dapat dipakai untuk menetapkan ukuran suatu perusahaan. Dalam studi yang dilakukan oleh Krisnando & Damayanti (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Pangesti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba juga dipengaruhi oleh dorongan dari manajer perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

(Marpaung and Latrini, 2014). Tingginya kepemilikan saham manajerial dapat memfokuskan manajemen pada pemegang saham internal, namun juga dapat mengurangi motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba (Mahadewi and Krisnadewi, 2017). Dalam penelitian Zakia (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Manajemen Laba. Konsep Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meredakan konflik keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan konteks yang diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat di dalam literatur mengenai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Debt Covenant*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2022”. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi terbaru, memberikan wawasan dalam ranah lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting dan menetapkan kebijakan pengungkapan manajemen laba dalam annual report

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling dalam jurnal yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*,” tahun 1976 di *Journal of Financial Economics*. Teori Agensi membahas hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer), dimana principal memberikan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada agen. (Eko Raharjo, 2015). Dalam teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana *debt covenant*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen dan praktik manajemen laba di Bank Umum Syariah.

Perspektif teori agensi menjadi dasar untuk memahami isu kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Teori agensi menciptakan ketidakseimbangan antara pemilik dan pengelola, yang dapat diatasi melalui *Good Corporate Governance*. Principal mendelegasikan tanggung jawab kepada agen, yang bertanggungjawab secara moral demi memaksimalkan laba bagi keuntungan pemilik (principal) dan menerima kompensasi sesuai kesepakatan.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU Perbankan Syariah,

2008). Bank syariah beroperasi sebagai penghubung antara investor yang menyimpan dana mereka di bank dan orang lain yang membutuhkan dana. Para investor yang menginvestasikan modalnya di bank syariah menerima imbalan dalam wujud bagi hasil atau wujud lain sesuai prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah memberikan dana kepada pihak yang memerlukannya melalui kontrak jual beli dan perjanjian bisnis. Sesuai dengan hukum islam, imbalan yang diterima dibayarkan dalam wujud bagi hasil atau margin keuntungan lainnya (Antonio, 2001).

Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi saat manajemen mengubah laporan keuangan dengan memanipulasi transaksi. Hal ini dengan maksud untuk mempengaruhi persepsi pengguna laporan terkait dengan hasil keuangan perusahaan dan mempengaruhi kesepakatan kontraktual yang bergantung dalam angka akuntansi yang disampaikan. Praktik manajemen laba melibatkan rekayasa dan manipulasi elemen akrual dalam laporan keuangan, karena elemen akrual dapat mudah direkayasa sesuai keinginan pihak yang mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Elemen akrual tidak membutuhkan bukti konkret, rekayasa pada komponen ini tidak harus didukung oleh transaksi kas yang nyata (Udayana 2017).

Debt Covenant

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) adalah perjanjian yang dirancang untuk menjaga kepentingan pemberi pinjaman atau kreditor dari praktek manajerial, seperti pembayaran deviden yang terlalu tinggi, penambahan pinjaman tambahan, atau melibatkan risiko terkait sumber daya operasional dan harta yang dapat mengurangi jaminan atau meningkatkan resiko untuk kreditor yang sudah ada. Kesepakatan ini berasal dari teori *positive accounting theory* yang diajukan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam scott (2009). Teori tersebut mengindikasikan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang, semakin mungkin manajer akan menggunakan prosedur akuntansi untuk memindahkan laba masa depan ke periode saat ini guna menghindari konsekuensi negatif dan mempertahankan kelancaran operasional perusahaan. (Kalbuana et al, 2019).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilannya perusahaan dalam melakukan investasi untuk masa depannya. Menurut Hasibuan & Dwiarti (2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan mencakup posisi dimana perusahaan sudah membangun reputasi, meningkatkan penjualan, dan mulai mengeksplorasi peluang baru. laba perusahaan juga meningkat dibandingkan dengan tahun lalu, dan

koordinasi perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang bisa dihitung melalui beberapa indikator seperti total karyawan, aset keseluruhan, pendapatan, dan nilai pasar. Semakin besar aset, perusahaan memiliki modal lebih besar, penjualan yang tinggi mencerminkan perputaran uang yang aktif, dan kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan tingkat keunggulan di masyarakat (Hardiyanti et al, 2022)

Kepemilikan Manajerial

Menurut Yendrawati & Nugroho (2012) kepemilikan manajerial mencakup sejauh mana manajemen terlibat dalam proses penentuan kebijakan perusahaan, termasuk peran direktur dan komisaris. Dengan kepemilikan manajerial, manajer berfungsi ganda sebagai investor dan pelaksana operasional perusahaan.

Peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik kepentingan dalam perusahaan, menciptakan keseimbangan antara agen dan principal tanpa adanya perbedaan jumlah informasi. Kepemilikan manajerial bertujuan guna memperkuat pengawasan perusahaan, menetapkan aturan yang adil untuk semua pihak, serta bisa meminimalisir resiko-resiko potensial di dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbasis pada filosofi positif (Winarno, 2017) . Metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang mengumpulkan data berupa angka atau variabel yang dapat diukur secara objektif untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan analisis statistik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang mencakup 9 Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui kajian literatur dan internet. Teknik analisis menggunakan Moderated Regression Analysis dengan software Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Uji Statistik T (t-Test)

Uji T-test berfungsi untuk menilai signifikansi statistik dari masing-masing koefisien regresi dalam model regresi. Prosedur hipotesis dijalankan untuk menentukan signifikansi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya stabil (Ghozali, 2018). Keputusan signifikansinya diambil berdasarkan tingkat probabilitas, di mana jika tingkat probabilitas $< 0,05$ maka dianggap signifikan, dan jika $> 0,05$ dianggap tidak signifikan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222182	0.054258	-4.094927	0.0002
D(X1)	-1.390224	0.384130	-3.619146	0.0008
D(X2)	0.410489	0.149909	2.738253	0.0090
D(X3)	-0.011940	0.014910	-0.800788	0.4277
D(X1*Z)	11.07416	4.105136	2.697635	0.0099
D(X2*Z)	-4.266070	1.209612	-3.526808	0.0010
D(X3*Z)	-0.092399	0.032917	-2.807048	0.0075

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Kesimpulan dari persamaan di atas yaitu: a) *Coefficient value* variabel *Debt Covenant* adalah -1.390224 dengan nilai probabilitas $0.0008 < 0.05$. Artinya, *Debt Covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen laba. b) Nilai koefisien Pertumbuhan Perusahaan 0.410489 nilai probabilitasnya $0.0090 < 0.05$. Artinya, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. c) Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien -0.011940 dengan nilai probabilitas $0.4277 > 0.05$. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. d) *Coefficient value* variabel *debt covenant* sebesar 11.07416 dan nilai probabilitasnya $0.0099 < 0.05$. Artinya, Variabel Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Debt Covenant* terhadap Manajemen Laba. e) *Coefficient value* variabel Pertumbuhan Perusahaan adalah -4.266070 dengan nilai probabilitasnya $0.0010 < 0.05$. Artinya, variabel Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *Debt Covenant* terhadap Manajemen Laba. f) *Coefficient value* variabel Ukuran Perusahaan adalah -0.092399 dengan nilai probabilitasnya

$0.0075 > 0.05$. Artinya, variabel Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F berfungsi untuk menentukan secara keseluruhan apakah model regresi signifikan (Ghozali, 2018). Evaluasi signifikansinya dilakukan ketika menguji signifikansi model regresi, dan kesimpulannya diambil berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F

	Weighted Statistics		
R-squared	0.476469	Mean dependent var	-0.104109
Adjusted R-squared	0.403418	S.D. dependent var	0.236871
S.E. of regression	0.184060	Sum squared resid	1.456756
F-statistic	6.522431	Durbin-Watson stat	2.088166
Prob(F-statistic)	0.000060		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Nilai *prob (F-statistic)* adalah $0.000060 < 0.05$, menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi untuk menilai sejauh mana garis regresi yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan data observasi. Nilai R^2

(koefisien determinasi) yang tinggi, semakin akurat garis regresi tersebut dalam menggambarkan data (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.476469	Mean dependent var	-0.104109
Adjusted R-squared	0.403418	S.D. dependent var	0.236871
S.E. of regression	0.184060	Sum squared resid	1.456756

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared*, yakni 0.403418. Dapat disimpulkan, variasi variabel independent mampu menjelaskan 40,3418% pada variabel dependen (Manajemen Laba). Sisanya, sebesar 59,6582% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah pendekatan yang memungkinkan kontrol terhadap pengaruh moderator terhadap sampel (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222182	0.054258	-4.094927	0.0002
D(X1)	-1.390224	0.384130	-3.619146	0.0008
D(X2)	0.410489	0.149909	2.738253	0.0090
D(X3)	-0.011940	0.014910	-0.800788	0.4277
D(X1*Z)	11.07416	4.105136	2.697635	0.0099
D(X2*Z)	-4.266070	1.209612	-3.526808	0.0010
D(X3*Z)	-0.092399	0.032917	-2.807048	0.0075

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Uji statistik dan MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderating (Kepemilikan Manajerial) mampu memoderasi hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dari tabel menunjukkan model yang tercipta dari uji *Random*

Effect Model untuk penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha - 1,138197 D(X_1) + 0,386821 D(X_2) - 0,025640 D(X_3) + 7,954541 (X_1_Z) - 3,602617 (X_2_Z) - 0,072457 (X_3_Z).$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis statistik, *Debt Covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini bertentangan dengan teori *positive accounting theory* yang diajukan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2009). Teori tersebut mengindikasikan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang, semakin mungkin manajer akan menggunakan prosedur akuntansi untuk memindahkan laba masa depan ke periode saat ini guna menghindari konsekuensi negatif dan mempertahankan kelancaran operasional perusahaan.

Debt covenant yaitu persyaratan dalam perjanjian yang mengatur peminjaman, termasuk pembatasan terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan mencoba memanipulasi laba untuk mematuhi ketentuan tersebut, perusahaan dapat melanggar ketentuan perjanjian dan menghadapi permasalahan serius, seperti pembatalan pinjaman atau peningkatan biaya peminjaman, serta kehilangan kepercayaan dari pihak lain terhadap

perusahaan. Oleh karena itu *debt covenant* yang ketat cenderung mengurangi intensif perusahaan untuk melakukan praktik Manajemen Laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthawan & Wirasedana (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *debt covenant* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji, variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathihani & Haris Nasution (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan yang kuat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Analisis uji statistik, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Perusahaan yang besar, semakin kompleks strukturnya dan semakin banyak pihak yang terlibat dalam pengawasan. Pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, seperti auditor dan regulator, juga terjadi di perusahaan yang lebih besar, sehingga membuat praktik manajemen laba sulit

dijalankan. Hasil ini sejalan seperti penelitian Krisnando & Damayanti (2021). Tetapi bertentangan dengan penelitian Fadchulis Sholichah (2022).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara Debt covenant terhadap Manajemen Laba

Hasil uji MRA kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh positif signifikan *Debt Covenant* terhadap Manajemen Laba. Pada teori agensi, diperkirakan bahwa manajer akan cenderung melaksanakan manajemen laba untuk memenuhi persyaratan hutang dan menjaga hubungan baik dengan kreditur. *Debt covenant* dapat memberikan dorongan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian hutang dan menghindari pelanggaran yang berpotensi merugikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika manajer memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka akan berorientasi pada kepentingan jangka panjang, menghambat semangat untuk melakukan manajemen laba secara agresif, terutama jika manajer menghadapi resiko kehilangan nilai saham jika praktik manajemen laba terbongkar. Penelitian Zakia (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial yang tinggi dapat memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji MRA, Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial mempengaruhi negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Meskipun kepemilikan manajerial tinggi, hal ini tidak dapat mencegah manajer dari praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung memiliki intensif yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk melalui praktik manajemen laba, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Bersasal dari hasil uji MRA, Ukuran Perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial mempengaruhi negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Meskipun kepemilikan manajerial tinggi, tidak dapat mencegah manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Ini disebabkan karena fakta bahwa manajer yang mempunyai saham perusahaan yang signifikan cenderung memiliki lebih banyak intensif yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dalam situasi di mana perusahaan besar dapat memicu praktik manajemen laba. Penelitian ini mendukung temuan yang sama dengan penelitian Jayanti et al (2018) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial yang tinggi dapat

memoderasi (memperlemah) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. maka tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara *Debt covenant* terhadap Manajemen Laba, tetapi tidak dapat memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Antonio, M.S., (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Bank Syariah Dari Teor. ke Prakt. (Bank Syariah Dari Teor. ke Prakt. pages).
- Arthawan, P.T.; Wirasedana, W.P., (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akunt., 22: 1.
- Eko Raharjo., (2015). The Accounting Perspective. Enterp. Risk Manag., : 31-41.
- Fadchulis Sholichah, A.K., (2022).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akunt.*, 7(8.5.2017): 2003–2005.
- Faradila and Cahyati., (2021). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, 2015(1): 1–10.
- Fathihani, F.; Haris Nasution, I., (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *J. Bisnis, Ekon. Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1(1): 61–70.
- Ghozali., (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. ITB Press.
- Hardiyanti, W.; Kartika, A.; Sudarsi, S., (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4): 4071–4082.
- Hasibuan, A.N.; Dwiarti, R., (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *J. Manaj. dan Keuang.*, 8(1): 21–33.
- Herry; Hamim., (2005). Analisis Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham Perdana sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Bisnis dan Manaj.*, 6, N0. 2.,
- Jayanti, K.T.; Dewi, P.E.D.M.; Sujana, E., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, 9(1): 121–132.
- Jensen, M.; Meckling, W., (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Econ. Nat. Firm A Reader*, Third Ed., : 283–303.
- Kalbuana, N.; Purwanti, T.; Mayzaroh, A.S., (2019). Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *J. Ilm. Edunomika*, 3(02): 277–286.
- Karim, A., (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *J. Manaj. dan Bisnis*, 2(1): 36–46.
- Krisnando, K.; Damayanti, S., (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *J. STEI Ekon.*, 30(01): 101–113.
- Mahadewi, A.A.I.S.; Krisnadewi, K.A., (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akunt.*, 18(1): 443–470.

- Marpaung, C.O.; Latrini, N.M.Y., (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akunt.*, 7(2): 279–289.
- Nahar, M.; Erawati, T., (2017). Pengaruh NPM , FDR , Komite Audit , Pertumbuhan Usaha dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Akunt. Dewantara*, 1(1): 63–74.
- Nasfi, N.; Aziz, Z., (2024). Pengaruh DPS, Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak BPR Syariah. *El-Kahfi| J. Islam. Econ.*, 5(01): 61–70.
- Nasfi, N.; Iska, S.; Nofrivul, N.; Antoni, A., (2019). Financial Sustainability In The Assessment Of The Financial Peformance of West Sumatra Sharia Financing Bank (BPRS). *J. Menara Ekon. Penelit. dan Kaji. Ilm. Bid. Ekon.*, 5(1): 51–62.
- Nasfi, N.; Suhatman, S., (2022). Pengaruh Margin dan Plafond Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *J. Apresiasi Ekon.*, 10(3): 332–339.
- Oktaviyanti, O.; Damayanty, P., (2021). Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. *J. Manaj. dan Bisnis*, 1(2): 87–92.
- Pangesti, L., (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Pada Manajemen Laba. *E-Mabis J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, 22(1): 186–197.
- Tanom, R., (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, 5(September): 120–130.
- Tiara Octavia, C.S., (2016). Determinan Manajemen Laba Melalui Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage, 5: 1–23.
- Udayana, E.A.U., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba, 20: 290–319.
- Winarno, W.W., (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Yendrawati, R.; Nugroho, W.A.S., (2012). Ownership Structure, Company Size and Corporate Governance Practices. *J. Keuang. dan Perbank.*, 16(2): 188–195.
- Zakia, V.; Diana, N.; Mawardi, M.C., (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *J. Ilm. Ris. Akunt.*, 08(04): 26–39.